

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CORPORATE CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Sherly Claudia Fortuna, Agustin Ekadjaja dan Nataherwin

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sherlyfortuna12@gmail.com

Abstract: *This thesis was prepared with the aim of testing empirically the effect of firm size, leverage, growth opportunity and profitability on corporate cash holding in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This study used 79 samples that had been selected according to the purposive sampling method. The data processing technique uses multiple linear regression analysis using the Microsoft Excel program and the IMB SPSS Statistics 25 program. The results obtained in this test show that firm size has a positive and significant effect on corporate cash holding, leverage has a negative and significant effect on corporate cash holding, growth opportunity does not have a significant effect on corporate cash holding and profitability does not have a significant effect on corporate cash holding. The implication of this research is that there is a relationship between firm size and leverage on the level of decision making to retain the amount of cash in a company.*

Keyword : *Firm Size, Leverage, Growth Opportunity, Profitability, Corporate Cash Holding*

Abstrak: Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *firm size*, *leverage*, *growth opportunity* dan *profitability* terhadap *corporate cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 79 sampel yang telah diseleksi sesuai dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Microsoft Excel* serta program *IMB SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*, *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*, *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate cash holding* dan *profitability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate cash holding*. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara *firm size* dan *leverage* terhadap tingkat pengambilan keputusan penahanan jumlah kas dalam suatu perusahaan.

Kata kunci : *Firm Size, Leverage, Growth Opportunity, Profitability, Corporate Cash Holding*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, kas merupakan aktiva lancar paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan kas sangat penting di dalam perusahaan. Selain untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, kas juga digunakan untuk menjaga keberlangsungan aktivitas di dalam perusahaan. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengatur jumlah kas yang dibutuhkan perusahaan. Kas yang berada atau ditahan dalam perusahaan ini yang disebut *Cash Holding*.

Menurut Ghada Tayem (2017) terdapat dua motif dalam melakukan penahanan kas (*Cash Holding*) di perusahaan, motif pertama adalah motif transaksi yang menyatakan bahwa pemegangan kas di perusahaan hanya semata – mata digunakan untuk melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Motif kedua adalah motif berjaga – jaga yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai suatu kejadian yang tidak terduga atau tidak direncanakan sebelumnya.

Dalam menentukan kebijakan *Cash Holding* pada suatu perusahaan, pihak manajemen harus memperhatikan keseimbangan kas yang ada agar tidak berlebihan maupun kekurangan. Dikarenakan penentuan kebijakan *Cash Holding* ini sangatlah penting, maka pihak manajemen harus memperhatikan kondisi dan faktor – faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan. Salah satu faktor penentu besar kecilnya *Cash Holding* yang ditetapkan pada suatu perusahaan adalah *Firm Size* (ukuran perusahaan). Dapat dikatakan demikian karena ukuran besar dan kecilnya perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan jumlah kas yang ada di perusahaan akan semakin besar. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil akan memiliki jumlah kas yang kecil.

Leverage mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dimana tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan jumlah kas yang ada di perusahaan relatif rendah karena tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah kas yang dapat dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut (Trust Chireka & Michael Bamidele, 2017). Sehingga hal ini membuktikan bahwa *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat *Cash Holding* perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan tingkat *Cash Holding* perusahaan adalah *growth opportunity*. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi seringkali menggambarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Tingginya pendapatan suatu perusahaan akan meningkatkan *Growth Opportunity* perusahaan tersebut. Menurut Phung Anh Thu & Nguyen Vinh Khuong (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Growth Opportunity* yang tinggi akan sangat memperhatikan jumlah kas yang terdapat di perusahaan untuk mencegah terjadinya kekurangan kas sehingga hal ini menyebabkan pihak manajemen akan memutuskan tingkat *Cash Holding* yang tinggi.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan besarnya jumlah kas yang diperoleh perusahaan. Shabbir, Hashmi dan Chaudhary (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dengan tingkat *Cash Holding* yang diputuskan oleh manajemen perusahaan.

Berlatar belakang penjelasan diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji secara empiris apakah faktor *firm size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* mempengaruhi secara signifikan pengambil keputusan manajemen dalam menentukan jumlah *Cash Holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Trade-off menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat *cash holding* yang optimal, diperlukan keseimbangan antara marginal benefit dan marginal cost. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam memegang kas yang optimal berasal dari motif transaksi dan motif berjaga – jaga (Boubaker, Derouiche dan Nguyen, 2015). Dari motif transaksi, perusahaan akan diuntungkan karena dengan optimalnya jumlah kas yang ada di perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa

harus melikuidasi aset yang ada di perusahaan. Sedangkan dari motif berjaga-jaga, perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhan mendadak atau tidak terencana yang terjadi di perusahaan karena optimalnya kas yang ada di perusahaan.

Teori *pecking order* menegaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan dibanding sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Irfani (2020) dalam teori *pecking order*, pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan umumnya menggunakan *debt leverage*. Namun jika dari pendanaan tersebut tidak mencukupi maka pada umumnya perusahaan akan menerbitkan saham preferen terlebih dahulu baru kemudian saham biasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam teori *pecking order* terdapat urutan sumber pendanaan yang dilakukan perusahaan. Umumnya, perusahaan akan memanfaatkan pendanaan internal terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya terutama dalam melakukan investasi. Jika sumber internal tidak mencukupi, barulah perusahaan akan mencari sumber pendanaan eksternal dimulai dari yang memiliki risiko paling rendah.

Menurut Iman Supriadi (2020), teori *agency* merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer). Dalam teori ini dikatakan bahwa seringkali terjadi konflik antara *principal* dan *agen* dikarenakan perbedaan kepentingan yang menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan. Apabila manajer suatu perusahaan hanya bekerja selayaknya seorang manajer atau dengan kata lain tidak memiliki sejumlah kepemilikan di perusahaan, maka akan sangat jelas bahwa keputusan yang akan diambil manajer dalam perusahaan akan mengarah kepada kepentingan diri mereka sendiri dan bukan mengarah kepada peningkatan pengembalian nilai saham pemilik. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan manajer perusahaan umumnya mengambil keputusan untuk menahan kas lebih banyak di perusahaan sebagai bentuk investasi. Keputusan untuk menahan kas dalam jumlah yang besar ini dilakukan para manajer untuk mengurangi risiko dalam melakukan investasi. Namun, dengan pengambilan keputusan tersebut dapat membuat rugi pihak pemilik karena tidak adanya return atas kepemilikan saham mereka di perusahaan (Chireka & Fakoya, 2017).

Menurut Ogundipe (2012) *corporate cash holding* adalah sejumlah kas dan setara kas yang dapat dengan mudah untuk dikonversi sebagai uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Berbeda dengan Ogundipe, *corporate cash holding* menurut Gill dan Shah (2012) adalah sejumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dengan tujuan untuk diinvestasikan ke dalam aset berwujud dan dibagikan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *corporate cash holding* adalah sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dimana kas tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan termasuk kewajiban jangka pendek perusahaan.

Firm Size dapat didefinisikan sebagai suatu perbandingan antara besar atau kecilnya suatu usaha dalam perusahaan atau organisasi (Sholichac, 2015 dalam Hery, 2017). Menurut Bringham dan Houston (2010), ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, jumlah laba, beban pajak, total penjualan, dan lain lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan atau organisasi yang dapat diukur melalui total aset perusahaan atau organisasi yang bersangkutan.

Leverage dapat didefinisikan sebagai suatu pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017:12). Dikatakan demikian karena pada umumnya perusahaan memiliki beberapa aset yang dibiayai melalui utang perusahaan. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang ada di perusahaan. Menurut Sugeng (2017:352) *leverage* merupakan penggunaan suatu

dana oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dimana sumber pendanaan tersebut membawa beban tetap berupa utang dan saham preferen. Berdasar dari kedua pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan suatu pengukuran penting yang digunakan perusahaan untuk menilai efektivitas dari penggunaan utang perusahaan untuk meningkatkan *profit* dan nilai perusahaan.

Growth opportunity adalah suatu peluang pertumbuhan yang tersedia untuk perusahaan dimana dengan peluang ini diharapkan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan di masa depan (Sugeng, 2017:20). Dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* cenderung dihitung dengan menggunakan *sales growth* untuk melihat apakah ada peluang pertumbuhan untuk perusahaan dengan melihat peningkatan penjualan yang terjadi di perusahaan setiap periodenya. Peluang bagi perusahaan untuk bertumbuh seringkali dikaitkan dengan tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Karena jika tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi dan mengalami pertumbuhan yang signifikan maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *growth opportunity* yang baik.

Menurut Toto Prihadi (2019:166), *profitability* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimana kemampuan ini akan menjadi tolak ukur utama dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat *profitability* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah dengan rasio *return on asset (ROA)* yang dimana perhitungan dengan rasio ini mengaitkan antara tingkat profitabilitas dengan penggunaan aset di perusahaan. Selain itu, *profitability* juga dapat dikatakan sebagai cerminan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk *stakeholders* (Hery, 2017:3). Dalam hal ini, tingkat *profitability* yang tinggi akan menarik para investor lain untuk menanamkan modal di perusahaan karena semakin tinggi tingkat *profitability* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian terhadap para pemegang saham.

Kaitan Antar Variabel

Corporate Cash Holding dengan Firm Size. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengambil keputusan dalam menentukan seberapa banyak kas yang akan ditahan di perusahaan untuk menunjang kebutuhan operasional dan kewajiban perusahaan. Demi menunjang kebutuhan tersebut, perusahaan besar umumnya akan menahan lebih banyak kas dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kebutuhan perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Berdasarkan dari hal tersebut, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam mengambil kebijakan *cash holding* pada perusahaan. Menurut penelitian Tripathy dan Uzma (2020), ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh positif terhadap *corporate cash holding*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Kuswardono (2019) yang juga menunjukkan hubungan positif antara *firm size* dengan *corporate cash holding*.

Corporate Cash Holding dengan Leverage. Suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya akan memegang kas dalam jumlah yang kecil. Hal ini terjadi karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan untuk menginvestasikan kembali kepemilikannya untuk memperoleh laba sehingga perusahaan cenderung akan mengurangi kepemilikan kas mereka di perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan *corporate cash holding*. Namun pada penelitian Tayem (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan negatif antara *leverage* dengan *corporate cash holding* karena terkadang terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi dengan jumlah kepemilikan kas yang tinggi juga. Hal ini dilakukan demi menunjang kebutuhan perusahaan dalam membiayai kewajiban perusahaan.

Corporate Cash Holding dengan Growth Opportunity. *Growth opportunity* memiliki hubungan yang positif dengan *corporate cash holding* karena semakin tinggi tingkat *growth opportunity* suatu perusahaan maka tingkat kepemilikan kas yang ada di perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2019) dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat *growth opportunity* dengan *corporate cash holding*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Kuswardono (2019).

Corporate Cash Holding dengan Profitability. Tingkat *profitability* yang tinggi cenderung akan sejalan dengan tingkat kepemilikan kas yang tinggi juga. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cheryta, Moeljadi, dan Indrawati (2017) dan Dewi Maya Sari (2019). Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung akan melakukan investasi atau membiayai kebutuhannya dengan pendanaan internal.

Pengembangan Hipotesis

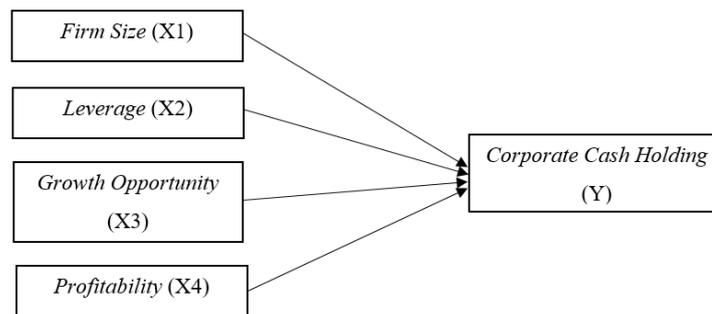
Firm Size memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alicia, *et al.* (2020), Amit Tripathy dan Shigufta Hena Uzma (2020) dan Aftab, *et al.* (2018). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018), Trust Chireka (2017) dan Siddiqua, *et al.* (2019) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate cash holding*. Ha1: *Firm Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*.

Leverage memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap *corporate cash holding* berdasarkan hasil penelitian Thu dan Khuong (2018) dan Cheryta, *et al.* (2017). Berbeda dengan hasil penelitian Chireka dan Fakoya (2017) dan Reni Silaen (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dengan *corporate cash holding*. Ha2: *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*.

Menurut hasil penelitian Ghada Tayem (2017), *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*. Namun dinyatakan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate cash holding* pada penelitian Thu dan Khuong (2018) dan Siddiqua, *et al.* (2019). Ha3: *Growth Opportunity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*.

Cheryta, *et al.* (2017) dan Dewi Maya (2019) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*. Berbeda halnya dengan Reni Silaen (2017) dan Aftab, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *profitability* terhadap *corporate cash holding*. Ha4: *Profitability* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate cash holding*.

Berikut ini kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.net. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Penggunaan teknik ini dikarenakan terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. kriteria tersebut diantaranya adalah (1) perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada periode 2017-2019, (2) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2017-2019, (3) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki tahun buku laporan keuangan berakhir pada 31 Desember, (4) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan (5) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode berjalan pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan atas hasil proses seleksi pemilihan sampel untuk penelitian ini maka diperoleh jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dapat dijadikan sampel adalah 32 perusahaan dengan total sampel sebesar 79 sampel.

Berdasarkan atas judul penelitian ini maka operasionalisasi variabel pada penelitian ini terdiri dari *corporate cash holding* sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri atas *firm size* (X1), *leverage* (X2), *growth opportunity* (X3) dan *profitability* (X4). Operasionalisasi variabel untuk penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Corporate Cash Holding (CH)</i>	Thu dan Khuong (2018)	$CH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	<i>Firm Size</i>	Thu dan Khuong (2018)	$Firm Size = Ln(\text{Total Asset})$	Rasio

3.	<i>Leverage</i>	Thu dan Khuong (2018)	$LEV = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Aset}$	Rasio
4.	<i>Growth Opportunity</i>	Thu dan Khuong (2018)	$SG = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1}$	Rasio
5.	<i>Profitability</i>	Thu dan Khuong (2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, sehingga dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi. Untuk uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian ini adalah data terdistribusi secara normal dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2000. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel *firm size* sebesar 0,724 dan 1,382; variabel *leverage* sebesar 0,606 dan 1,650; variabel *growth opportunity* sebesar 0,903 dan 1,108; dan variabel *profitability* sebesar 0,565 dan 1,769 dimana nilai tersebut di atas 0,01 untuk nilai *tolerance* dan kurang dari 10 untuk *VIF*. Selanjutnya, untuk uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *white* dengan nilai *chi square* hitung sebesar 1,58 dan nilai *chi square* tabel sebesar 7,81473. Dimana kedua hal ini menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung lebih kecil dari nilai *chi square* tabel yang berarti bahwa model regresi penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)* dengan menghasilkan nilai sebesar 1,862 dimana nilai tersebut berada pada posisi lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis (uji t) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-,339	,222	-1,526	,131
	SIZE (X1)	,021	,008	2,452	,017
	LEV (X2)	-,365	,097	-3,771	,000
	SG (X3)	-,107	,131	-,816	,417
	ROA (X4)	,121	,296	,408	,685

a. Dependent Variable: CH (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CH = -0,339 + 0,021SIZE - 0,365LEV - 0,107SG + 0,121ROA + e$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dan model regresi di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif ($\beta = 0,021$) dan signifikan ($Sig. = 0,017$) terhadap *corporate cash holding*. Selanjutnya untuk variabel *leverage* memiliki hubungan negatif ($\beta = -,0365$) dan signifikan ($Sig. = 0,000$) terhadap *corporate cash holding*. Hasil berikutnya diperoleh *growth opportunity* memiliki hubungan negatif ($\beta = -,0107$) dan tidak signifikan ($Sig. = 0,417$) terhadap *corporate cash holding*. Untuk variabel terakhir yaitu *profitability* memiliki hubungan positif ($\beta = 0,121$) dan tidak signifikan ($Sig. = 0,685$) terhadap *corporate cash holding*.

DISKUSI

Berdasarkan atas hasil pengujian diatas maka diperoleh bahwa variabel *firm size* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif dengan variabel *corporate cash holding*. Sedangkan untuk variabel *leverage* dikatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang negatif dengan variabel *corporate cash holding*. Sementara itu, variabel *growth opportunity* dan variabel *profitability* dinyatakan tidak mempengaruhi variabel *corporate cash holding* secara signifikan.

KESIMPULAN

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian ini pun tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan tersebut. Keterbatasan yang dimaksud adalah (1) pengambilan sampel penelitian hanya sebatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan secara menyeluruh faktor pengambilan keputusan pemegang kas pada sektor-sektor lainnya, (2) periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada periode 2017 hingga 2019, sehingga hal ini tidak dapat memberikan gambaran umum untuk periode lainnya dan (3) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas variabel *firm size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* sehingga tidak dapat memberikan gambaran dari variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan dalam pemegang kas perusahaan.

Demi menunjang hasil penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian yang dilakukan, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas sektor penelitian agar tidak hanya sebatas pada sektor industri barang konsumsi. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen penelitian agar dapat diketahui lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi variabel *corporate cash holding*. Selain itu, dapat juga diperluas kurun waktu penelitian sehingga tidak hanya sebatas pada tahun 2017 hingga 2019 saja. Hal ini bertujuan agar diperoleh informasi yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, Ummar, Javid, Attiya Yasmin, & Akhter Waseem (2018). The Determinants of Cash Holdings Around Different Regions of The World. *Business & Economic Review*, 10(2), 151-182.
- Alicia, Rizki, *et al.* (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Boubaker, Sabri, Derouiche, Imen, & Nguyen, Duc Khuong (2015). Does The Board of Directors Affect Cash Holdings? A Study of French Listed Firms. *Journal of Management & Governance, Springer, Accademia Italiana di Economia Aziendale (AIDEA)*, 19(2), 341-370.

- Bringham, Eugene F. & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheryta, Aldea Mita, Moeljadi, & Indrawati, Nur Khusniyah (2017). The Effect of Leverage, Profitability, Information Asymmetry, Firm Size on Cash Holding and Firm Value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21-31.
- Chireka, Trust & Fakoya, Michael Bamidele (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence from Selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79-93.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit & Shah, Charul (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka.
- Ogundipe, Lawrencia Olatunde, Ogundipe, Sunday Emmanuel, & Ajao, Samuel Kehinde (2012). Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence from Nigerian Emerging Market. *Journal of Business, Economics & Finance*, 1(2), 45-58.
- Prihadi, Toto (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saputri, Erdian & Kuswardono, Anon (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*, 2(2), 91-104.
- Sari, Dewi Maya (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 29-38.
- Shabbir, Mohsin, Hashmi, Shujahat Haider, & Chaudhary, Ghulam Mujtaba (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5, 50-62.
- Siddiqua, Ghulam Ayehsa, Rehman, Ajid ur, & Hussain, Shahzad (2018). Asymmetric Targeting of Corporate Cash Holdings and Financial Constraints in Pakista Firms. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 76-97.
- Silaen, Reni & Prasetiono (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1-11.
- Shubita, Mohammad Fawzi (2019). The Impact of Working Capital Management on Cash Holdings of Large and Small Firms: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 76-86.
- Sugeng, Bambang (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriadi, Iman (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tayem, Ghada (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings: The Case of a Small Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 8(1), 143-154.
- Thu, Phung Anh & Khuong, Nguyen Vinh (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29-34.

Tripathy, Amit & Uzma, Shigufta Hena (2020). Factors Influencing Liquidity Position of Indian Manufacturing Companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 243-260.

www.idx.co.id

www.sahamok.net